

# Smartlink Rupiah Equity Fund

Maret 2024

## BLOOMBERG: AZRPEQF IJ

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

### Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun 2,00%  
Bulan Tertinggi Jul-09 14,70%  
Bulan Terendah Okt-08 -19,00%

### Rincian Portofolio

Saham 89,12%  
Pasar Uang 10,88%

### Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia  
Bank Mandiri Persero  
Bank Rakyat Indonesia  
Bukalapak.Com  
Impack Pratama Industri Tbk  
Indofood CBP Sukses Makmur  
Indosat  
Merdeka Copper Gold Tbk  
Mitra Adiperkasa  
Telekomunikasi Indonesia

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Sektor Industri

Keuangan 42,18%  
Infrastruktur 10,80%  
Barang Konsumen Non-Primer 9,69%  
Barang Konsumen Primer 9,27%  
Teknologi 6,99%  
Perindustrian 6,36%  
Industri Dasar 6,35%  
Kesehatan 4,18%  
Energi 2,56%  
Properti & Real Estat 1,18%  
Barang Baku 0,44%

### Informasi Lain

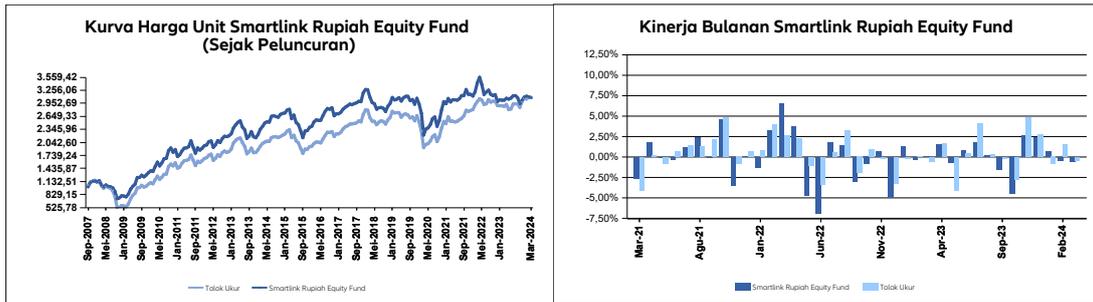
Total dana (Milyar IDR) IDR 8.045,83  
Tingkat Risiko Agresif  
Tanggal Peluncuran 01 Sep 2007  
Mata Uang Rupiah  
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00  
Frekuensi Valuasi Harian  
Rentang Harga Jual-Beli 5,00%  
Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.  
Investasi  
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
Jumlah Unit Penyertaan 2.743.462.433,8667

| Harga per Unit    | Beli         | Jual         |
|-------------------|--------------|--------------|
| (Per 28 Mar 2024) | IDR 2.932,73 | IDR 3.087,08 |

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

|                              | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |
|------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|
| Smartlink Rupiah Equity Fund | -0,53%  | -0,41%  | 0,00%   | 2,00%   | 3,45%   | 1,23%   | -0,41%           | 208,71%          |
| Tolak Ukur*                  | -0,37%  | 0,22%   | 5,03%   | 7,11%   | 21,77%  | 12,68%  | 0,22%            | 208,68%          |

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



### Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Maret 2024 pada level bulanan +0.52% (dibandingkan konsensus inflasi +0.4%, +0.37% di bulan Februari 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.05% (dibandingkan konsensus +2.91%, +2.75% di bulan Februari 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.77% (dibandingkan konsensus +1.71%, +1.68% di bulan Februari 2024). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok kesehatan dan perawatan pribadi dan jasa lainnya. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Maret 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stabilitas yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -1.01% dari 15,715 pada akhir Februari 2024 menjadi 15,873 pada akhir Maret 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan mulai melemah nya dollar index disebabkan oleh keluarnya informasi dari makro ekonomi data di AS yang menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan ekspektasi. Hal ini membuat The Fed tidak akan terburu-buru untuk melakukan penurunan dari suku bunga tahun ini dan akan masih mempertahankan tingkat suku bunga saat ini untuk membawa inflasi turun ke level 2.00%. Neraca perdagangan Februari 2024 mencatat surplus sebesar +867 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,000 juta dolar AS pada akhir bulan Januari 2024. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan pertumbuhan negatif sedangkan pertumbuhan kinerja impor menunjukkan kinerja yang positif pada Februari 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Februari 2024 mencatat surplus sebesar +2,630 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +3,300 juta dolar pada Januari 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,763 juta dolar pada bulan Februari 2024, lebih tinggi dari defisit di bulan Januari 2024 sebesar -1,301 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2024 mencapai 140.4 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Februari 2024 sebesar 144.0 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah, antisipasi kebutuhan likuiditas valas korporasi, dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah seiring dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7,288.81 (-0.37% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti TLKM, BREN, CUAN, MBMA, dan BYAN turun sebesar -13.25%, -11.16%, -30.39%, -19.34%, dan -2.56% MoM. Pasar saham global kembali menguat pada bulan Maret karena membaiknya prospek perekonomian AS dan ekspektasi bahwa Federal Reserve AS akan segera memulai penurunan suku bunga acuan yang telah lama ditunggu oleh pasar. Di dalam negeri, IHSG mengakhiri bulan ini dengan datar (-0.37% MoM) karena pelaku pasar menunggu lebih banyak informasi mengenai hasil pendapatan 4Q23 non-bank dan panduan FY24 masing-masing perusahaan, yang dirilis pada akhir bulan Maret. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -6.79% MoM. T HATM (Habco Trans Maritima) dan TAXI (Express Transindo Utama) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -35.09% dan -32.00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Teknologi yang turun sebesar -3.44% MoM. IOTF (Sumber Sinergi Makmur) dan MPIX (Mitra Pedagang Indonesia) mencatat kerugian sebesar -54.85% dan -51.22% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +2.80% MoM. NIKL (Pelat Timah Nusantara) dan NICE (Adhi Kartiko Pratama) menjadi pendorong utama, naik sebesar +93.18% dan +61.49% MoM.

Untuk strategi portofolio, posisi kami bersifat taktis dan selektif. Kami memperhitungkan bahwa tahun 2024 akan menjadi tahun yang terdiri dari dua bagian dengan semester kedua tahun 2024 yang lebih optimis dengan hilangnya ketidakpastian pemilu, belanja pemerintah yang lebih tinggi pasca pemilu diperkirakan akan mendukung belanja konsumen dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan secara agregat diperkirakan akan tumbuh pada tingkat satu digit lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar satu digit pada tahun 2023. Kami tetap konstruktif pada sektor ekonomi baru serta sektor-sektor terkait rantai nilai energi hijau dalam jangka menengah dan Panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

### Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.